

Kunjungan Clinton ke China Fokus pada Sengketa Teritorial
Erabaru.net
September 6, 2012
By Jack Philips

Menlu AS Hillary Clinton tiba di Republik Rakyat China, Selasa (4/9) sebagai bagian dari tur regional dalam gerakan untuk meredakan ketegangan antara Beijing dan negara-negara tetangganya atas sengketa teritorial.

Di Beijing, Clinton akan melakukan pertemuan intensif dengan para diplomat China setelah bertemu dengan menteri luar negeri negara itu pada Selasa.

Rezim China dalam beberapa bulan terakhir telah mensengketakan kepemilikan pulau-pulau kecil, berbatu di laut China Timur dan Selatan, yang di daerah tersebut dikatakan memiliki cadangan minyak dan gas alam.

Dalam insiden terbaru, pejabat Kementerian Luar Negeri China mengecam Jepang atas kedaulatan pada Kepulauan Senkaku (Kepulauan Daiyou versi China). Sejumlah aktivis pro-China berlayar ke pulau-pulau tersebut buntut menancapkan bendera sebelum ditangkap.

China telah mengirim kapal perang ke Scarborough Shoal, sekelompok pulau batu kecil di Laut China Selatan, untuk menghadapi Filipina, menyebabkan para pejabat Filipina akhirnya mundur dari daerah tersebut.

Baik China maupun Vietnam mengklaim Kepulauan Paracel, dan China telah mengklaim beberapa dari Kepulauan Spratly, yang terletak di lepas pantai Filipina.

"Dan anda tahu apa inti kami atas kasus ini, bahwa kami ingin solusi, kolaboratif diplomatik," kata juru bicara Departemen Luar Negeri Patrick Ventrell, Selasa, menurut transkrip.

Amerika Serikat tidak "mengambil posisi tertentu pada klaim berbagai negara yang bersaing, tapi kami ingin proses diplomatik kolaboratif yang menghindari pemaksaan, dan anda tahu bahwa menlu sudah jelas tentang hal itu," tambah Ventrell.

Clinton, dalam sambutannya yang disampaikan Senin (3/9) di Indonesia, meminta Asosiasi Bangsa Bangsa Asia Tenggara dan China "untuk membuat kemajuan yang berarti menuju menyelesaikan kode etik komprehensif" guna mengatasi perselisihan teritorial di wilayah tersebut.

Namun, Amerika Serikat telah menyatakan bahwa mereka memiliki kepentingan dalam kebebasan navigasi di laut China Timur dan Selatan.

Pada bulan Juli, China membuat marah Filipina, Vietnam, dan Amerika Serikat setelah China membuat sebuah garnisun militer di Sansha City di Kepulauan Woody, Paracel. Kota ini dibuat pada bulan Juni untuk mengawasi daerah tersebut.

Amerika Serikat telah menekankan bahwa selama kunjungan Clinton ke China dia akan menekankan kerjasama yang saling menguntungkan dan mendiskusikan isu-isu terkait Korea Utara, Iran, dan Suriah. Baik Rusia maupun China telah secara bersama-sama selama tiga kali memveto resolusi Dewan Keamanan PBB atas Suriah.

Clinton terbang ke Beijing setelah mengadakan pertemuan dengan para pejabat Indonesia, dengan fokus pada sengketa wilayah, tapi sebelum tiba, Kementerian Luar Negeri China dan media pemerintah memperingatkan Clinton dan Amerika Serikat tetap menjauh dari sengketa wilayah yang melibatkan China.

"Para politisi AS, yang dengan angan-angan yang tidak masuk akal mereka bisa menggali emas dan kendali di China dalam kebangkitan China secara bersamaan, harus ingat pepatah lama bahwa tidak ada yang dapat memiliki kue dan memakannya juga," kata corongbicara Partai Komunis China, Xinhua pada Selasa.

Juga menggambarkan Amerika Serikat sebagai "pengacau licik duduk di belakang beberapa negara di kawasan dan menarik senar."

Amerika Serikat telah membantah bahwa kebijakannya secara khusus menargetkan China di kawasan Asia-Pasifik. (Epoch Times/dia)

Copyright © 2003-2011 Era Baru News

Source: <http://erabaru.net/internasional/35-internasional/31523-kunjungan-clinton-ke-china-fokus-pada-sengketa-teritorial>